

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena informasi tersebut nantinya akan mempengaruhi berbagai pihak baik itu pihak internal maupun eksternal dalam membuat suatu keputusan bisnis. Salah satu informasi bisnis yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Karo dan Perlantino, 2016).

Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reability*. Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan bias dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus Enron menggambarkan fenomena skandal manipulasi keuntungan yang melibatkan pihak internal perusahaan (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan masih banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia maupun luar negeri yang

memanipulasi laporan keuangan, sehingga menyebabkan hilangnya nilai integritas dari laporan keuangan tersebut. Di Indonesia tercatat PT. Kimia Farma tersangkut kasus manipulasi laporan keuangan. Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2015 laporan keuangan Kimia Farma 2014 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan pembahasan dari sisi akuntan publik yang cukup mendasar. Berdasarkan contoh kasus diatas menunjukkan adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang mengindikasikan integritas laporan keuangan pada perusahaan masih buruk (www.cnnindonesia.com).

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Gayatri dan Suputra, 2017). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan lima mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dewan direksi.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Gayatri dan Suputra, 2017). Hasil penelitian Zuhdi, dkk (2015), Latifah (2015), Gayatri dan Suputra (2017) serta Putri, dkk (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Kartika dan Nurhayati (2018) serta Wulandari dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berguna untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan berumur panjang dan dipercaya oleh pemegang saham. Secara Teori, Kualitas Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan likuiditas saham dengan meningkatkan transparansi informasi (Karo dan Perlantino, 2016).

Hasil penelitian Zuhdi, dkk (2015), Karo dan Perlantino (2016), Nicolin (2013) serta hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Kartika dan Nurhayati (2018), serta Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kehadiran komite audit juga melengkapi keberadaan dewan

komisaris. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya (Gayatri dan Suputra, 2017). Hasil penelitian Karo dan Perlantino (2016), Putri, dkk (2016) dan Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Kartika dan Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Zuhdi, dkk (2015), Gayatri dan Suputra (2017) serta Nicolin (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas. Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus (Gayatri dan Suputra, 2017). Hasil penelitian Zuhdi, dkk (2015), Karo dan Perlantino (2016), Widiyati dan Shanti (2015) serta Putri, dkk (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Nicolin (2013)

serta Indrasari, dkk (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Wulandari dan Budiarta, 2014). Hasil penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Zuhdi, dkk (2015) dan Wulandari dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi (Gayatri dan Suputra, 2017). Hasil penelitian Karo dan Perlantino (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau

modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah (Gayatri dan Suputra, 2017). Hasil penelitian Latifah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Karo dan Perlantino (2016), Widiyati dan Shanti (2015) serta Gayatri dan Suputra (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur memiliki serangkaian kegiatan dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi, hingga menjual barang jadi tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam proses produksinya memanfaatkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam sebuah rangkaian proses produksi. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan tahunan berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif (Gayatri dan Suputra, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013). Perbedaan dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2017) yaitu penambahan variabel kepemilikan manajerial dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial ditambahkan dalam penelitian ini karena semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, maka campurtangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan juga semakin besar sehingga tercapai

integritas laporan keuangan. Dewan direksi ditambahkan dalam penelitian ini karena semakin banyak jumlah dewan direksi, maka proses musyawarah dalam pengambilan keputusan penyusunan laporan keuangan melibatkan banyak pihak sehingga tercapai integritas laporan keuangan. Kedua, periode penelitian jika dalam penelitian Gayatri dan Suputra (2017) periode penelitiannya adalah 2009-2012, maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :
 - a. Variabel independen : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, ukuran

perusahaan dan *leverage*.

b. Variabel dependen : integritas laporan keuangan.

2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode Tahun 2014-2018.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

7. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
6. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
7. Menguji dan menganalisis *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan berdasarkan aspek *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*.

b. Bagi investor

Membantu investor untuk melakukan *overview* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme penerapan *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini berkegunaan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.